

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG
TERMASUK DALAM INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2005 – 2008**

*The Affect of Information Asymmetry on Earnings Management Practices
in Company included in the LQ-45 Index at Indonesian Stock Exchange in
The Period 2005-2008*

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata-1 Pada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



Disusun Oleh :

UJI SUPRIYANTO
20040410133

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

SKRIPSI

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG
TERMASUK DALAM INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2005 – 2008**

*The Affect of Information Asymmetry on Earnings Management Practices
in Company included in the LQ-45-Index at Indonesian Stock Exchange in
The Period 2005-2008*



**Telah Disetujui Dosen Pembimbing
Pembimbing**

Drs. Edi Sunriyono, SE, MM

Tanggal 2 Agustus 2010

SKRIPSI

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2005 – 2008

*The Affect of Information Asymmetry on Earnings Management Practices
in Company included in the LQ-45 Index at Indonesian Stock Exchange in
The Period 2005-2008*

Diajukan Oleh:

UJESUPRIYANTO

20040410133

Skripsi ini telah Diujikan dan Disahkan di Depan
Dewan Penguji Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tanggal 24 Agustus 2010

Yang terdiri dari

Drs. Edi Supriyono, SE., MM.

Ketua Tim Penguji

Imam Bintoro, SE., M. Sc. Fin
Anggota Tim Penguji

Sutrisno Wibowo, SE., MM.
Anggota Tim Penguji

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Uji Supriyanto

NIM : 20040410133

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul: ***“Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2005–2008”*** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Apabila ternyata dalam Skripsi ini diketahui terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain maka saya bersedia karya tersebut

Motto

*Kita tidak bisa bijaksana dengan kebijaksanaan orang lain,
Tapi kita bisa berpengetahuan dengan Pengetahuan orang lain.*

(Michel De Montaigne)

*Yang terpenting dari kehidupan bukanlah kemenangan
Namun bagaimana bertanding dengan baik.*

(Baron Pierre De Coubertin)

*Hari ini anda adalah orang yang sama dengan anda di
Lima tahun mendatang, kecuali dua hal: orang-orang di
Sekeliling anda dan buku-buku yang anda baca.*

(Charles "Tremendeus" Jones)

*Jenius adalah 1% Inspirasi dan 99% keringat. Tidak ada
Yang menggantikan kerja keras.
Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan
bertemu dengan kesiapan.*

(Thomas. A. Edison)

*Aku tak akan bicara tentang keburukan orang, dan
Bicaralah tentang kebaikan seseorang.*

(Benjamin Franklin)

*Tanpa teman seseorang tidak akan hidup
Meski ia memiliki segalanya.*

(Aristoteles)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Segala Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT yang Menciptakan Seluruh Alam Semesta, Muhammad Rosul Umat mu'min, Alqur'an dan Al-Hadist Sebagai Petunjuk, Skripsi ini Sebuah Karya Tulis yang Kupersembahkan Untuk:

- *Ayahanda Darussalam, S.Pd. dan Ibunda Siti Hohimah tercinta atas segala dukungan, doa, kepercayaan, kesabaran, dan cinta kasih pada ananda.*
- *Kedua adikku Tangkas Pramujati & Ramadhani Nur Hidayat, atas segala dukungan dan motivasinya.*
- *Saudara-saudara serta keponakan"ku (Keluarga Besar Tirto Sukirno & Ismail).*
- *Dan Almamaterku.*



Thanks To:

- *Ucapan Syukur Kehadirat Allah SWT beserta Nabi Muhammad SAW, yang telah membuka pikiran, memberikan semangat, dorongan rohaniiah sehingga dapat terselesaikannya skripsi tersebut.*
- *Yang terhormat Bapak Drs. Edi Supriyono, SE., MM. yang telah menjadi pembimbing, mengarahkan, dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.*
- *Yang terhormat Bapak Misbahul Anwar, SE., M.Si. dan Bapak Dr. Suryo Pratolo, M.Si., Akt. selaku Dekan dan Wakil Dekan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas bantuan dan kebijakannya. Semoga selalu dilindungi oleh Allah SWT (Amien).*
- *Yang terhormat Kedua orang tua saya (Bapak Darussalam, S.Pd. & Ibu Siti Rohimah) terima kasih yang tak terhingga untuk Ayahanda dan Ibunda, semoga saya bisa menjadi anak yang dapat membahagiakan sekaligus membanggakan kalian berdua, berbakti dunia dan akhirat (Amien).*
- *Yang Terhormat Bapak Imam Bintoro, SE., M. Sc. Fin. selaku dosen akademik dan pengawas ujian, beserta Bapak Sutrisno Wibowo, SE., MM.*
- *Yang terhormat Bapak-bapak dan Ibu yang ada dibagian Tata Usaha Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Bpk Eko, Bpk Budi, Bpk Haryana, Ibu Mar...) terima kasih atas segala bantuannya selama saya kuliah.*
- *Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh staf pengajar/Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Bpk Wihandaru, Bpk Winarso, Bpk Iskandar, Bpk Heru, Ibu Lela Hindasah, Ibu Rita Kusumarwati, Ibu Fauziyah, Ibu Meika Kurnia, Ibu Fajarwati, Ibu Ika Nurul Qomariah, Ibu Munjiati, Ibu Sri Handari, Ibu Tri Maryati), dll. Yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terima kasih yang sedalam-dalamnya (saya berharap bisa seperti kalian yang dapat memberi pelajaran/berbagi ilmu tanpa rasa lelah, letih, karena merupakan salah satu ibadah jika dapat memberi ilmu atau berbagi pengetahuan terhadap orang lain (Amien).*
- *Untuk kedua Adikku Tangkas Pramuaji & Ramadhani Nur Hidayat semoga cita-cita kalian setinggi gunung dan jadilah anak yang*

berbakti kepada kedua orang tua dan bisa menjaga diri...Ingat IPK harus tinggi jika kalian kuliah nanti.

- Untuk keluarga besar dan saudara-saudara saya tercinta, (Mas Udhi, Fai, Trio, Nisa, Mas Sigit & Mb Umi, Putri, Mas Parto & Mb Budi, Iwan, Yadi, Agus, Mb Fat, Amin, Toto, Desi, Tuti, Novi, Nur, Galih, Noval, Anaf, Terima kasih atas semua dukungan dan doanya sehingga dapat terselesaikannya skripsi tersebut.
- Untuk Betty Budi Utami, terima kasih atas semua perhatian, kasih sayang dan bantuannya selama ini, semoga kita bisa bersama-sama menjadi lebih baik dari yang sebelumnya, (Amien).
- Untuk teman-teman kost terima kasih atas suka citanya selama ini semoga kita bisa sama-sama menjadi orang yang sukses dan saling peduli terhadap sesama (Amien)...(Hendri, kalo tidur matiin TV'nya ya, Fauzan, jangan pacaran terus semangat kuliahnya, Lutfi, Ngegame trussss ampe pagi....semangat, Jihan, jangan makan mie trus gak sehat loh, Mas Noris, semangat kerjanya ok, Tio, Gilang & Adin, Kosnya mana yaaa????).
- Dan untuk semua teman-teman seperjuangan selama di jogja, Khususnya Keuangan (Dody, Lerry, Indra, Hidayat, Arris) Thanks atas bantuannya selama ini, terutama Dody emang kau MacGyver Indonesia, gak ada loe apa jadinya ag, thanks bro, Untuk anak-anak Manajemen 2004 (Pram, Herry, Bowo, Jambong, Khilman, Polo, Coco, Mbek, Tiwi, Wulan, Sari, Lisa, Indri dll) yang gak bisa disebutin satu persatu, makasih banyak atas semua dukungannya, (curang kalian lulus duluan), Untuk teman-teman Banjarnegara Crew in Jogja (Ucil, Imam, Siank, Bidax, Akine, Yunus, Gendon, Okko, Apip, Ipin, Bebek, Dadank, Thomas, Gusti, Chandra, Subur, Iir, Iin, Ayah, Karung, Rijal, Prima, Dian Tejaz, dll) jadikan hidup kalian lebih berarti dari yang sebelumnya, gapailah apa yang ingin kalian gapai, semangat trus biar jadi orang sukses. Akuntansi 2004 (Pras, Aan, Kocok, Eki, Aziz, dll) ayo semangat skripsinya.
- Dan untuk semua pihak dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang pernah dan kenal sama saya terima kasih banyak untuk waktu dan kebersamaannya.
- Yogyakarta kota yang penuh dengan kenangan, pengalaman, dan keramahan penduduknya. Terima Kasih.

"((PENULIS by_Uji Supriyanto))"

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh dari Asimetri Informasi, Varian Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *market to book value*, terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005-2008. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan keuangan dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, yang tersedia di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabel Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba (Sig. t $0,008 < \alpha$ $0,05$). (2) Pada Variabel Kontrol diperoleh hasil dimana Varian Arus Kas memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba (β : $0,012$), Sedangkan Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan *Market To Book Value* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba (*Growth* β : $-0,019$; *Size* β : $-0,031$; *MKTBV* β : $-0,006$).

Kata Kunci: Asimetri Informasi, Manajemen Laba, Varian Arus Kas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Market To Book Value*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODA 2005 – 2008”**.

Skripsi ini ditulis dalam upaya untuk melengkapi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1, dan lebih dari itu sesungguhnya penelitian ini merupakan rangkuman proses pembelajaran yang telah ditempuh selama masa perkuliahan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini, akan tetapi walaupun sedikit, semoga dapat memberikan pengetahuan, dan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembacanya.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan suport dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Misbahul Anwar, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Edi Supriyono, SE., MM. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak mencurahkan tenaga, pikiran, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi.
3. Ayahanda dan Ibunda Tercinta beserta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil kepada penulis.
4. Seluruh staf pengajar FE Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, baik langsung maupun tidak langsung yang sangat berguna bagi masa depan.

Demikian skripsi tersebut telah terselesaikan, sebagai kata akhir maka penulis mengharapkan masukan dan saran yang membangun guna dijadikan pertimbangan untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai topik tersebut.

Dengan terselesainya skripsi atau penelitian tersebut maka penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya praktisi yang dapat digunakan sebagai referensi dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang memberi kontribusi positif bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi

.....

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
INTISARI	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	7

2. Asimetri Informasi dan Teori <i>Bid-Ask Spread</i>	8
3. Manajemen Laba	12
4. Indeks LQ-45.....	22
5. Pengaruh Asimetri Informasi (<i>Spread</i>), dan Variabel Kontrol Terhadap Manajemen Laba (<i>DACC</i>).....	23
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	29
C. Penurunan Hipotesis.....	32
D. Model Penelitian	32
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Objek Penelitian	33
B. Teknik Pengambilan Sampel	33
C. Jenis Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Variabel Penelitian dan Pengukuran	34
F. Metode Analisis Data	37
G. Uji Asumsi Klasik	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
B. Analisis Deskriptif.....	45
1. Perhitungan <i>Discretionary accruals</i>	45
2. Perhitungan Asimetri informasi	47
C. Analisis Data.....	49
1. Uji Asumsi Klasik	50

2. Pengujian t test	54
3. Pengujian F test	55
4. Koefisien Determinasi (Adj R ²)	56
D. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
C. Keterbatasan.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Proses Pemilihan Sampel.....	44
4.2	Hasil Perhitungan Koefisien α_1 , α_2 , dan α_3	46
4.3	Statistik Deskriptif.....	48
4.4	Hasil Perhitungan Regresi.....	49
4.5	Hasil Uji <i>Normalitas</i>	51
4.6	Hasil Uji <i>Multikolinearitas</i>	51
4.7	Hasil Perhitungan RSS Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	52
4.8	Hasil Perhitungan R^2 Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	53
4.9	Hasil Perhitungan TSS Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	53
4.10	Hasil Uji <i>Autokorelasi</i>	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Penelitian	32
3.1 Uji <i>Durbin Watson</i>	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal pada dasarnya merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana atau defisit dana dan pihak yang kelebihan dana atau surplus dana. Dalam kenyataannya pihak yang memiliki kelebihan dana atau lebih dikenal dengan investor dapat memobilisasi dana yang berlebihan tersebut kepada pihak yang membutuhkan atau defisit dana dengan kata lain yang lebih sering dikenal dengan manajer. Seorang investor dapat menanamkan modalnya melalui seorang manajer dalam sebuah perusahaan dalam bentuk hutang atau dikenal dengan saham. Seorang investor dalam penyerahan dananya tersebut tidak semata-mata hanya menanamkan modalnya saja akan tetapi membutuhkan suatu jaminan bahwa dana atau modal yang ditanamkan tersebut akan bersifat aman dan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan profit (deviden) bagi investor yang bersangkutan.

Pada umumnya transaksi atau mobilisasi dana yang terjadi antara investor dan manajer pada suatu perusahaan bersifat terbuka akan informasi tentang perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut dalam keadaan yang tumbuh dan berkembang atau sebaliknya dimana perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan kesulitan likuiditas, yang menyebabkan

dana tersebut bersifat tidak terbuka. Keadaan tersebut sulit tercapai karena adanya konflik kepentingan dan tidak transparannya laporan keuangan dari suatu perusahaan atau emiten. Pelanggaran-pelanggaran yang ada dalam pasar modal tersebut sering terjadi terutama dalam hal benturan kepentingan dan keterbukaan informasi.

Dengan kejadian-kejadian yang ada di pasar modal terutama yang berkaitan dengan tidak adanya keterbukaan informasi maka dapat dijelaskan oleh teori keagenan (*agency theory*) dimana dalam teori tersebut menjelaskan bahwa adanya asimetri informasi antara pihak yang membutuhkan dana atau manajer dengan pihak yang kelebihan dana atau investor. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham lainnya. Pihak luar (investor dan kreditor) membutuhkan informasi mengenai perusahaan untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi (investor) dan pemberian pinjaman (kreditor). Kurangnya informasi yang dimiliki oleh investor mengenai kondisi perusahaan menyebabkan mereka menganggap bahwa perusahaan tersebut tidak memberikan prospek yang baik ketika ingin berinvestasi. Persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan tersebut dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaan. Guna meningkatkan nilai saham perusahaan, ketika terjadi asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor melalui pengungkapan (*disclosure*)

Dalam pengungkapan informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan seorang investor maka diperlukan adanya suatu pengungkapan atau pemaparan dalam bentuk laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Dimana menurut Baridwan, (2000) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*.

Manajemen laba merupakan salah satu permasalahan keagenan. Permasalahan keagenan terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara investor dan manajer. Masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan diri sendiri dalam mengadakan kontrak. Manajemen laba muncul karena

adanya perilaku oportunistik dari manajer untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan investor. Adanya perilaku oportunistik tersebut mengakibatkan manajer memanfaatkan kondisi asimetri informasi dan kelemahan standar akuntansi untuk memodifikasi laporan keuangan sehingga menghasilkan jumlah laba yang diinginkan (*earnings management*).

Keberadaan asimetri informasi ternyata dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Laksana (2007) menjelaskan manajer memiliki informasi tentang *earnings* sebelum melakukan manipulasi dan pihak luar tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari *earnings*. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya informasi asimetri antara manajer dengan pihak luar yang selanjutnya mendorong terjadinya *earnings management*.

Menurut Donaldson dalam Hanafi, (2004) menyebutkan ada beberapa hal yang mendasari terjadinya konflik antara pemegang saham dengan manajer, dimana menyebutkan dua motivasi dasar manajer yang mungkin bertentangan dengan tujuan pemegang saham, antara lain:

1. *Survival* - manajer berusaha menguasai sumberdaya agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan.
2. *Independensi* atau kecukupan diri - manajer ingin mengambil keputusan yang bebas dari tekanan pihak luar, termasuk dari pasar keuangan. Manajer tidak suka mengeluarkan saham, karena akan mengundang campur tangan pihak luar. Sebaliknya manajer akan lebih suka menggunakan dana yang dihasilkan secara internal

Rahmawati dkk, (2006) menyatakan asimetri informasi menjadi peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajer sebagai pengelola mempunyai informasi lebih banyak dibanding pihak luar yang tidak mungkin mendapatkan seluruh informasi perusahaan. Manajer yang mendapatkan informasi yang relatif lebih banyak mempunyai fleksibilitas dalam mempengaruhi laporan keuangan (khususnya laba) yang digunakan untuk memaksimalkan kepentingannya atau nilai pasar perusahaan. Utami, (2006) melakukan penelitian untuk mengetahui apakah besaran *discretionary accruals* berhubungan dengan tingkat hutang, *investment opportunity set*, dan asimetri informasi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa asimetri informasi tidak mempengaruhi besaran *discretionary accruals*.

Penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan meskipun telah ada peneliti terdahulu yang telah melakukannya. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmawati dkk. (Universitas Sebelas Maret) tahun 2006.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul, **“Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk menguji apakah manajemen laba (*DACC*) dipengaruhi oleh variabel asimetri informasi (*SPREAD*), pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan teori tentang manajemen terutama yang berhubungan dengan manajemen laba.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi.
- 3 Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara investor dan manajer atau lebih sering dikenal dengan *principal* dan *agen*. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara pemilik (*principal/investor*) dan pengendalian (*agent/manajer*). Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda. Sebagai *agen*, manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak.

Teori agensi memiliki asumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan diri sendiri dalam mengadakan kontrak. Pihak investor mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai *agen* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman maupun kontrak kompensasi. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan. Dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang

Teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa datang (*bounded-rationality*) dan manusia selalu menghindari resiko (*risk-averse*), (Mardiyah, 2002). Dalam keadaan tersebut dimana manajer sebagai manusia akan bertindak oportunistik dan mengutamakan kepentingan pribadinya.

Dalam hubungan keagenan, manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham). Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh investor dan manajer akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*).

Hubungan antara investor dan manajer biasanya dalam situasi asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi. Adanya asimetri informasi tersebut memberikan kesempatan manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya, (Laksana, 2007).

2. Asimetri Informasi dan Teori *Bid-Ask Spread*

a. Asimetri Informasi

Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi memaksimalkan adanya

asimetri informasi antara manajer (agen) dengan pemilik (prinsipal). Jika kedua kelompok (agen dan prinsipal) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

Ada dua tipe asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse selection*

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan/akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar.

2. *Moral Hazard*

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam Asimetri Informasi penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak

Moral hazard dapat terjadi karena adanya pemisahan pemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

Asimetri informasi menyebabkan investor melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Dalam penelitian Rahmawati dkk. (2006) berpendapat bahwa asimetri informasi menyebabkan ketidakinginan untuk berdagang dan meningkatkan biaya modal seperti investor “melindungi harga” miliknya melalui kerugian potensial dari perdagangan dengan partisipan pasar yang memiliki informasi lebih baik.

Asimetri informasi antara investor yang memiliki informasi dan kurang memiliki informasi akan menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas dalam pasar untuk suatu perusahaan. Guna memaksimalkan nilai perusahaan, manajer berupaya untuk mengurangi asimetri informasi dengan cara yang dikehendakinya (*opportunistic*).

Ketika terdapat asimetri informasi, keputusan pengungkapan yang dibuat oleh manajer dapat mempengaruhi harga saham. Pengukuran tingkat asimetri informasi seringkali diproksikan dengan likuiditas. *Bid-ask spread* merupakan salah satu pengukur dari likuiditas pasar yang telah digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu sebagai pengukur asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham

Sebagai bukti dari kemampuan *bid-ask spread* dalam menangkap seputar informasi dari perusahaan ditunjukkan oleh Healy dkk. (1995) dan Welker (1995) dalam Rahmawati dkk. (2006) yang melaporkan bukti hubungan negatif antara *bid-ask spread* dan kebijakan pengungkapan.

b. Teori *Bid-Ask Spread*

Literatur mengenai *bid-ask spread* menyatakan bahwa terdapat suatu komponen *spread* yang turut memberikan kontribusi terhadap kerugian yang dialami investor ketika bertransaksi dengan pedagang terinformasi. komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Biaya pemrosesan pesanan (*order processing cost*), terdiri dari biaya yang dibebankan oleh pedagang sekuritas (efek) atas kesiapannya mempertemukan pesanan pembelian dan penjualan, dan kompensasi untuk waktu yang diluangkan oleh pedagang sekuritas guna menyelesaikan transaksi.
2. Biaya penyimpanan persediaan (*inventory holding cost*), yaitu biaya yang ditanggung oleh pedagang sekuritas untuk membawa persediaan saham agar dapat diperdagangkan sesuai dengan permintaan.
3. *Adverse selection component*, menggambarkan suatu upah (*reward*) yang diberikan kepada pedagang sekuritas untuk mengambil suatu risiko ketika berhadapan dengan investor yang memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan pedagang sekuritas yang

bersangkutan. Komponen ini terkait erat dengan arus informasi di pasar modal.

Berkaitan dengan *bid-ask spread*, fokus perhatian akuntan adalah pada komponen *adverse selection* karena berhubungan dengan penyediaan informasi ke pasar modal.

Spread ada dua yaitu *dealer spread* dan *market spread* (Yossi dan Jogiyanto, 2001). *Dealer spread* adalah perbedaan antara harga *bid* dan *ask* yang ditentukan oleh *dealer* secara individual ketika ia hendak memperdagangkan saham tersebut, sedangkan *market spread* adalah perbedaan antara harga *bid* tertinggi dan *ask* terendah diantara beberapa *dealer* yang sama-sama melakukan transaksi untuk saham tersebut. Beberapa perbedaan tersebut, maka *market spread* dapat lebih kecil dibandingkan dengan *dealer spread*.

Berkaitan dengan kedua jenis *spread* tersebut, tidak semua bursa efek dapat mengobservasi kedua-duanya. Jenis *spread* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *market spread* dengan alasan bahwa *dealer spread* tidak dapat diamati (*unobservable*) di Bursa Efek Jakarta sebagaimana yang digunakan oleh Puput dan Zaki (2001), Yossi dan Jogiyanto (2001) dan Siti (2004).

3. Manajemen Laba

a. Definisi Manajemen Laba

Labanya perusahaan adalah merupakan selisih antara penghasilan

... di atas suatu biaya dalam periode akuntansi tertentu. Oleh

karena itu perencanaan laba perusahaan untuk periode akuntansi tertentu akan berhubungan dengan perencanaan penghasilan atau penjualan dan atau biaya pada periode akuntansi yang bersangkutan.

Hampir setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut dengan keuntungan (*profit*). Laba tersebut diperlukan perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupannya. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus eksis didalam perekonomian maka diharapkan perusahaan tersebut mendapatkan laba.

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metoda akuntansi. Sedangkan menurut Rahmawati, (2006) Manajemen laba (*earnings management*) merupakan cara untuk menyajikan informasi laba yang sudah disesuaikan dengan kepentingan perusahaan kepada publik, kepentingan tersebut bisa berupa hal-hal yang menguntungkan pihak perusahaan maupun bagi manajer.

Menurut Scott, (2000) dalam Saiful (2004) manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus. Akan tetapi manajemen laba sering disimpulkan sesuatu yang tidak baik untuk dilakukan oleh manajemen, sehingga banyak definisi yang menekankan manajemen laba sebagai suatu perilaku oportunistik manajemen. Ada dua cara pemahaman manajemen laba

1. *Opportunistic Earnings Management*, melihat manajemen laba sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political cost*.
2. *Efficient Earnings Management*, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien dimana manajemen laba memberi manajer fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaan melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Berdasarkan pandangan tersebut, definisi manajemen laba sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Saiful (2004) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu investasi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Manajemen laba sering disimpulkan sebagai sesuatu yang tidak baik untuk dilakukan manajer, sehingga banyak yang menekankan definisi manajemen laba sebagai suatu perilaku oportunistik manajer. Beberapa pihak yang berpendapat bahwa manajemen laba merupakan

perilaku yang tidak dapat diterima mempunyai alasan bahwa manajemen laba berarti suatu pengurangan dalam keandalan informasi laporan keuangan.

Dalam penelitian Rahmawati dkk. (2006), menjelaskan bahwa manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Sedangkan dalam penelitian Utami (2006) menyatakan juga bahwa manajemen laba terjadi apabila manajer menggunakan penelitian dalam pelaporan keuangan dan dalam struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan pemegang saham mengenai prestasi ekonomi perusahaan atau mempengaruhi akibat-akibat perjanjian yang mempunyai kaitan dengan angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa manajemen laba merupakan pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku

b. Faktor-Faktor Pendorong Manajemen Laba

Dalam teori akuntansi yang menjelaskan mengenai faktor-faktor sebagai pendorong manajemen laba dimana terdapat tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba (Watt dan Zimmerman, 1986 dalam Rahmawati dkk, 2006), yaitu:

1. *Bonus Plan Hypothesis* (Perencanaan Bonus)

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan *earnings* lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

2. *Debt Covenant Hypothesis* (Perjanjian Hutang)

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba (Sweeney, 1994). Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

3. *Political Cost Hypothesis* (Biaya Politik)

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya: mengenakan peraturan yang bersifat adanya ketidakpercayaan (*antitrust*), menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain.

Beberapa motivasi terjadinya manajemen laba:

1. *Bonus Purposes* (Tujuan Bonus)

Manajer memiliki informasi atas laba bersih perusahaan sebelum melakukan *earnings management* dan pihak luar perusahaan tidak dapat mempelajari angka laba tersebut. Manajer akan bertindak oportunistik melakukan manajemen laba untuk memperbesar bonus dengan memaksimalkan angka laba saat ini.

2. *Other Contractual Motivations* (Motivasi Kontraktual Lainnya)

Terdapat dua cara untuk menjelaskan faktor pendorong manajemen laba berdasarkan perspektif kontrak, yaitu:

- a. Manajemen laba sebagai perilaku oportunistik (*opportunistic behavior*), manajer melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kompensasi, kontrak hutang dan biaya politik.
- b. Manajemen laba dari perspektif kontrak efisien (*efficient contracting perspective*), manajer melakukan manajemen laba untuk melindungi perusahaan dalam menghadapi kejadian-kejadian yang tak terduga demi kepentingan semua pihak yang terlibat dalam kontrak.

3. *Political Motivations* (Motivasi Politik)

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik

yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

4. *Taxation Motivations* (Motivasi Pajak)

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

5. Pergantian *CEO* (Pergantian Pimpinan atau Direksi)

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

6. *Initial Public Offering* (*IPO*)

Perusahaan yang akan *go publik* belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go publik* melakukan manajemen laba dalam prospektus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

7. Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang

c. Teknik Manajemen Laba

Teknik dan pola manajemen laba dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgment* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

2. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

3. Menggeser periode biaya atau pendapatan.

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat/menunda pengiriman produk ke pelanggan, mencatat aset nonwujudan aktiva tetap yang sudah tak

d. Peluang Manajemen Laba

Peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dapat timbul karena (Melast, 2005 dalam Rahmawati, 2006):

1. Kelemahan standar akuntansi.

Sebagai mana diungkapkan dalam penelitian Laksana (2007), *earnings management* terjadi karena tidak adanya standar akuntansi yang komprehensif, paling tidak akan memberikan banyak peluang bagi perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang menguntungkan manajemen. Fleksibilitas dalam menghitung angka laba disebabkan oleh metode akuntansi yang dapat memberi peluang bagi manajemen untuk mencatat fakta tertentu dengan cara yang berbeda. Metode akuntansi juga dapat memberi peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektifitas dalam menyusun estimasi.

2. Informasi asimetri antara manajemen laba dengan pihak luar.

Manajemen relatif memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pihak luar (termasuk investor), sehingga mustahil bagi pihak luar untuk dapat mengawasi semua perilaku dan semua keputusan manajer secara detail.

Dari kedua peluang tersebut, dapat disimpulkan bahwa *earnings management* sangat mungkin dilakukan oleh manajer, hal ini dikarenakan adanya asimetri informasi sehingga manajer merasa berhak dan leluasa untuk memilih sebagai alternatif metode akuntansi yang diizinkan oleh standar akuntansi keuangan

e. Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara:

1. *Taking a Bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

2. *Income Minimization* (Pendapatan Minimum)

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3. *Income Maximization* (Pendapatan Maksimum)

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

4. *Income Smoothing* (Perataan Pendapatan)

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang

4. Indeks LQ-45

Pada kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45, dimana definisi dari LQ-45 tersebut adalah deretan 45 saham yang merupakan saham-saham dengan transaksi terbanyak di Bursa Efek Indonesia dan oleh sebab itu disebut LQ-45 (*Liquid 45*). Menurut Viklund, 2009 menjelaskan bahwa Indeks LQ-45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ-45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan. Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Indeks LQ-45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham pada indeks LQ-45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut:

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Ranking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan

4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Saham-saham yang termasuk didalam LQ-45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan *review*. Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham-saham LQ-45 harus wajar, oleh karena itu BEI mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal.

Tujuan indeks LQ-45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

5. Pengaruh Asimetri Informasi (*SPREAD*), dan Variabel Kontrol Terhadap Manajemen Laba (*DACC*)

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana adanya ketidakseimbangan dalam hal kepemilikan atau penguasaan sebuah informasi, dalam hal ini adalah pihak investor dan manajer. Diantara kedua belah pihak tersebut yang berhubungan dengan perusahaan maka keduanya tidak mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor). Karena itu dapat dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dan investor dimana kepemilikan informasi

Faktor atau penyebab utama terjadinya asimetri informasi antara pemegang saham dan pemegang hutang adalah dimana ketika pemegang hutang dalam hal ini manajer pada sebuah perusahaan melakukan tindakan yang disebut dengan manajemen laba. Alasan manajer melakukan hal tersebut karena untuk meningkatkan kemakmuran dan nilai dari sebuah perusahaan dan bukan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham, ketika perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik maka dapat mencitrakan manajer yang baik pula dengan demikian hal tersebut juga yang dapat menjadi alasan kenapa seorang manajer melakukan tindakan manajemen laba.

Asimetri informasi yang dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba adalah ketika manajer memiliki konsep dimana kemakmuran perusahaan bisa dicapai dengan meningkatkan ukuran perusahaan (membuat perusahaan menjadi besar) sedangkan tujuan kemakmuran tersebut tidak selalu konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, oleh sebab itu ketika asumsi tersebut terjadi maka kemungkinan besar dapat terjadi asimetri informasi dan menyebabkan terjadinya manajemen laba.

Menurut Arief yang menjelaskan dalam hasil penelitiannya yaitu asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya

akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Sehingga dengan adanya asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka memaksimalkan *utility*nya.

Dalam kondisi lain, yang dapat menjelaskan terjadinya konflik antara pemegang saham dan manajer (Jensen, 1985 dalam Mamduh, 2004) adalah konsep *free cash flow* dalam konteks ini didefinisikan sebagai aliran kas yang tersisa sesudah semua usulan investasi dengan NPV positif didanai. Karena perusahaan tidak memiliki atau mempunyai lagi kesempatan investasi yang menarik, *free cash flow* sebaiknya dibagikan ke pemegang saham sendiri dibiarkan untuk menginvestasikan kelebihan kas tersebut. Tetapi ada kecenderungan manajer ingin menahan sumber daya (termasuk *free cash flow*) sehingga mempunyai kontrol atas sumber daya tersebut. Utang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan *free cash flow* tersebut. Jika perusahaan menggunakan utang, maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan (untuk membayar bunga). Jika manajer tidak membayar bunga tersebut, manajer bisa mengalami kebangkrutan, sesuatu yang ingin dihindari oleh manajer. Dengan demikian keputusan penggunaan utang bisa dilihat sebagai upaya untuk mengatasi konflik keagenan atas *free cash flow*.

Dari penjelasan tentang pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba diatas dapat ditarik benang merah bahwa ketika asimetri

informasi tinggi maka akan memberikan kesempatan manajemen untuk melakukan manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Dalam kaitannya antara variabel kontrol dan asimetri informasi terhadap manajemen laba adalah variabel kontrol yang diwakili oleh varian arus kas (*CFVAR*), pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*), ukuran perusahaan (*SIZE*), *market to book value (MKTBV)* diharapkan dapat memperkuat variabel asimetri informasi dimana sebagai variabel independen. Variabel kontrol digunakan yaitu untuk mengantisipasi terjadinya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Maka dari itu penggunaan variabel kontrol tersebut dapat diketahui lebih pasti dengan tujuan menambah keakuratan hasil penelitian yang meneliti tentang pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Varian arus kas merupakan besar kecilnya arus kas yang keluar dan masuk pada suatu perusahaan. Variabel tersebut digunakan dalam penelitian adalah untuk melihat apakah besarnya arus kas yang masuk dan keluar mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer. Menurut Mamduh, 2004 menjelaskan bahwa manajer akan berusaha memegang sumber daya perusahaan agar tetap dalam kendali manajer. Jika perusahaan memperoleh keuntungan atau kas masuk tinggi maka manajer akan berusaha agar keuntungan atau kas masuk tersebut tetap berada di tangan manajer. Meskipun sebenarnya, pemegang saham mungkin akan diuntungkan jika kas tersebut dibagikan ke mereka (misal

dalam bentuk deviden), kemudian pemegang saham dibiarkan menginvestasikan kas tersebut ke alternatif investasi lain yang lebih menguntungkan. Manajer berusaha menahan kas tersebut dengan berbagai cara, misalnya tidak membayar deviden, melakukan akuisisi (membeli) perusahaan lain. Dengan akuisisi, sumber daya masih berada ditangan manajer. Dalam keadaan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel varian arus kas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Variabel pertumbuhan perusahaan yang digunakan juga sebagai variabel kontrol memberikan implikasi bahwa perusahaan yang semakin tumbuh kemungkinan besar akan membutuhkan banyak dana yang kelak akan digunakan untuk melakukan perluasaan atau ekspansi dalam menjalankan kegiatannya tersebut. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba dimana dilihat melalui penghasilan bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi penghasilan bersih yang dihasilkan dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh investor, hal tersebut dilakukan karena kaitannya dalam hal pendanaan suatu perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan akan membutuhkan banyak dana dimasa yang akan datang dan pihak manajer lebih menyukai pendaan yang dihasilkan dari laba ditahan dibandingkan harus melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau penerbitan saham baru. Dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pada variabel kontrol yang menggunakan ukuran perusahaan dijelaskan bahwa besar kecilnya tingkat ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba dimana dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan maka semakin besar suatu perusahaan semakin kecil pula untuk terjadinya kemungkinan manajemen laba yang dilakukan pihak manajer, hal tersebut berbanding terbalik dimana dengan kata lain memiliki pengaruh yang negatif. Keadaan tersebut disebabkan karena semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak pula informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan tingkat investasi yang akan dilakukan. Hal tersebut berbeda pada perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil dimana pihak manajer lebih mengutamakan kepentingan perusahaan dengan cara memakmurkan nilai perusahaannya dibandingkan dengan tingkat kemakmuran investor, kemungkinan besar pihak manajer akan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan untuk variabel *market to book value* yang dihitung berdasarkan dengan membagi rata-rata kapitalisasi pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan pada periode penelitian dimana perusahaan yang memiliki nilai saham yang tinggi berarti memiliki kinerja yang baik, hal tersebut sesuai dengan tujuan seorang manajer dan investor dimana ketika nilai saham telah maksimal maka kemakmuran perusahaan dan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai. Dalam kondisi tersebut juga akan menyebabkan terminalisasi atau mengurangi tingkat

manajemen laba, untuk menghindari nilai yang terlalu tinggi dan menjadi sasaran akuisisi investor lain maka pihak manajer perlu membagikannya profit dalam bentuk deviden yang telah menjadi hak dari seorang investor. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *market to book value* memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh Rahmawati dkk (2006) yang berjudul “Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. dengan menggunakan sampel 27 perusahaan perbankan publik yang terdaftar di BEJ dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Variabel yang digunakan adalah manajemen laba (*DACC*), asimetri Informasi (*SPREAD*), dan sebagai variabel kontrol adalah varian arus kas (*CFVAR*), pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*), ukuran perusahaan (*SIZE*), *market to book value* (*MTBV*) dan resiko bisnis yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, secara simultan dan parsial semua variabel kontrol berpengaruh terhadap manajemen laba.

Laksana (2007) meneliti hubungan manajemen laba dengan asimetri informasi pada semua perusahaan yang terdaftar di NYSE periode akhir Juni selama tahun 1988-1992. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen laba dan asimetri informasi. Ketika asimetri informasi tinggi, investor tidak memiliki sumber daya yang cukup intensif

atau minimnya akses atas informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajemen, dimana hal ini memberi kesempatan atas praktek manajemen laba. Pada kondisi tersebut manajer berusaha untuk meyakinkan seorang investor dimana informasi yang diberikan bersifat tidak sebenarnya. Hal ini dapat memberi peluang bagi manajer untuk memanajemen laba, dengan tujuan agar pihak investor menahan untuk dibagikannya laba yang sudah menjadi hak nya. Kemudian laba yang ada dan tidak dibagikan tersebut dapat ditahan sebagai dana untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Dewi (2009) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2005-2007)”. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Purposive Sampling*, yang berjumlah 15 perusahaan. Variabel independennya adalah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan asimetri informasi sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba berpengaruh positif signifikan. Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba berpengaruh positif tidak signifikan. *Leverage* terhadap manajemen laba berpengaruh positif tidak signifikan. Asimetri informasi terhadap manajemen laba berpengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan secara simultan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan asimetri informasi terhadap manajemen laba

berpengaruh signifikan sebesar 31,6%, sedangkan 68,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Sedangkan dalam penelitian Santi (2008) yang mana meneliti tentang Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Variabel asimetri informasi memiliki nilai sig. sebesar 0.004 di mana lebih kecil dari 0.05 ($0.004 < 0.05$). dan Ukuran perusahaan (*size*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang besar memiliki insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig. sebesar 0.000 di mana lebih kecil dari 0.05 ($0.000 > 0.05$).

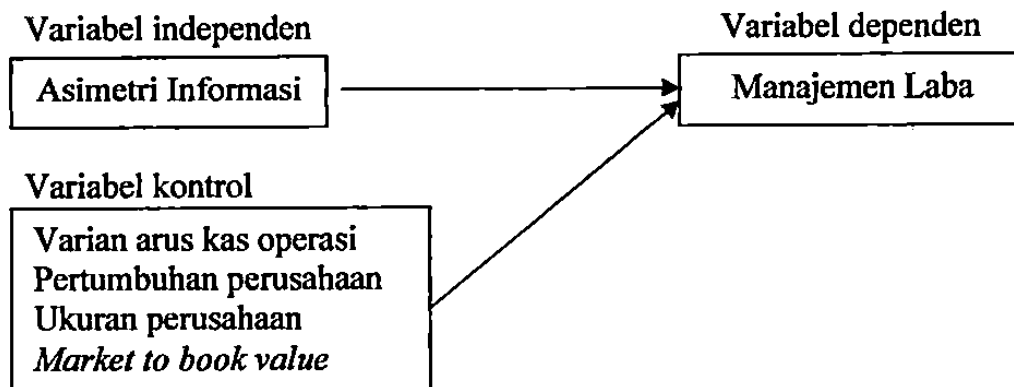
Julia dkk. (2005) meneliti pengaruh asimetri informasi, kinerja masa kini, kinerja masa depan, faktor *leverage*, ukuran perusahaan pada manajemen laba dengan menggunakan sampel 34 perusahaan, dari 2001 sampai 2002. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang termasuk dalam Indeks LQ-45 terlihat melakukan tindakan manajemen laba. Asimetri informasi, kinerja masa kini dan masa depan, faktor *leverage* ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada manajemen

C. Penurunan Hipotesis

Berdasarkan uraian landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut adalah:

Ha : Diduga asimetri informasi (*SPREAD*) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (*DACC*) pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

D. Model Penelitian



BAB III

METODA PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia antara periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.

B. Teknik Pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang secara berturut-turut dan konsisten masuk dalam indeks LQ-45 antara periode 2005 sampai dengan 2008.
2. Data laporan keuangan perusahaan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2005 sampai dengan 2008.
3. Perusahaan mempunyai data dan laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian untuk variabel-variabel yang diteliti yaitu manajemen laba (*DACC*), asimetri informasi (*SPREAD*), varian arus kas (*CFVAR*), pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*), ukuran perusahaan (*SIZE*), *market to book value (MKTBV)* yang berturut-turut masuk dalam

4. Perusahaan sampel tersebut mempublikasikan laporan keuangan auditor dengan menggunakan tahun buku yang disesuaikan setiap enam bulan atau per 31 Juli.

C. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui pihak lain yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi baik bersumber dari perpustakaan, literatur atau catatan perusahaan yang bersangkutan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data perusahaan sampel ditentukan melalui survei literatur buku yaitu *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Data laporan keuangan dan data transaksi harian berupa harga saham, harga permintaan, harga penawaran, volume permintaan, dan volume perdagangan diperoleh dari *database* Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

E. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba atau *discretionary accruals (DACC)* dapat dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals (TACC)* dan *nondiscretionary accruals (NDACC)*. Dalam menghitung *DACC* digunakan *Modified Jones*

Model. Modified Jones Model dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow et al. (1995). Model perhitungannya sebagai berikut:

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it} \dots\dots\dots(1)$$

$$TACC_{it}/TA_{i,t-1} = \alpha_1(1/TA_{it}) + \alpha_2((\alpha REV_{it} - \alpha REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1}) \dots\dots(2)$$

Dari persamaan regresi diatas, *NDACC* dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefien-koefisien dari persamaan (2) sebagai berikut:

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2((\alpha REV_{it} - \alpha REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1}) \dots(3)$$

$$DACC_{it} = TACC_{it}/TA_{i,t-1} - NDACC_{it} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

$TACC_{it}$: *Total accruals* perusahaan i pada periode t

$EXBT_{it}$: *Earnings Before Extraordinary Item* perusahaan i pada periode t

OCF_{it} : *Operating Cash Flows* perusahaan i pada periode t

$TA_{i,t-1}$: Total aktiva perusahaan i pada periode t

REV_{it} : *Revenue* perusahaan i pada periode t

REC_{it} : *Receivable* perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : Nilai aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada periode t

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi (*SPREAD*). Asimetri informasi diukur dengan menggunakan *relative bid-ask spread* yang dioperasikan sebagai berikut:

$$SPREAD = (ask - bid) / ((ask + bid) / 2) \times 100 \quad (5)$$

Dimana:

$Ask_{i,t}$: harga *ask* tertinggi saham perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t*

$Bid_{i,t}$: harga *bid* terendah saham perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t*

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol digunakan yaitu untuk mengantisipasi terjadinya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dan dapat memperkuat variabel asimetri informasi dimana sebagai variabel independen, maka dari itu penggunaan variabel kontrol tersebut dapat diketahui lebih pasti dengan tujuan menambah keakuratan hasil penelitian yang meneliti tentang pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

a. Varian Arus Kas Operasi (*CFVAR*)

Varian arus kas operasi dihitung dengan membagi deviasi standar *operating cast flows* selama periode penelitian dibagi dengan rata-rata *operating cast flows* selama periode penelitian.

b. Pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*)

Pertumbuhan perusahaan dihitung dengan menselisihkan penghasilan bersih pada akhir periode pengujian dan penghasilan bersih pada awal periode pengujian dibagi penghasilan bersih pada awal periode pengujian.

c. Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Ukuran perusahaan diukur dari rata-rata kapitalisasi pasar perusahaan selama periode pengujian kemudian hasilnya di-log agar

tidak ada data yang hilang untuk masuk ke model regresi. Kapitalisasi

pasar yaitu jumlah saham yang beredar dikalikan harga saham penutupan.

d. *Market to Book Value (MKTBV)*

Market to book value dihitung dengan membagi rata-rata kapitalisasi pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan pada periode penelitian.

F. Metode Analisis Data

Pengukuran analisis data menggunakan regresi berganda dimana untuk menguji pengaruh variabel independen (asimetri informasi) dan variabel kontrol terhadap variabel dependen (manajemen laba). Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DACC_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 SPREAD_{i,t} + \alpha_2 CEVAB_{i,t} + \alpha_3 CROWTH_{i,t} + \alpha_4 SIZE_{i,t} + \alpha_5 MKTBV_{i,t} + \epsilon_{i,t} \quad (6)$$

Alat uji hipotesis dalam penelitian tersebut adalah:

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan koefisien regresi secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dan signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5%. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai *P-value* dari t dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha $\alpha = 0,05$ ($\text{Sig} > \alpha$) maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha $\alpha = 0,05$ ($\text{Sig} < \alpha$) maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian tersebut uji t digunakan untuk menguji apakah variabel asimetri informasi (*SPREAD*) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (*DACC*) pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan koefisien regresi secara bersama-sama (simultan). Uji F menunjukkan pengaruh semua variabel independen secara serempak atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi

dalam penelitian ini adalah 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha $\alpha = 0,05$ (Sig > α) maka H_a ditolak, berarti variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha $\alpha = 0,05$ (Sig < α) maka H_a diterima, berarti variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian tersebut uji F digunakan untuk menguji apakah variabel asimetri informasi (*SPREAD*) dan variabel kontrol yang diwakili oleh varian arus kas (*CFVAR*), pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*), ukuran perusahaan (*SIZE*), market to book value (*MKTBV*) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba (*DACC*) pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

G. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala *heteroskedastisitas*, gejala *multikolinearitas*, dan gejala *autokorelasi*. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *BLUE* (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat *heteroskedastisitas*, tidak terdapat *multikolinearitas*, dan tidak terdapat *autokorelasi* (Viklund, 2009). Jika terdapat *heteroskedastisitas*, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar *error*. Jika terdapat *multikolinearitas*, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel sehingga tingkat signifikansi koefisien

regresi menjadi rendah. Dengan adanya *autokorelasi* mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Deteksi yang digunakan dalam penelitian terhadap ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik adalah uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas*, uji *autokorelasi*. Uji-uji tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji *normalitas* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji *normalitas* yang digunakan adalah uji *nonparametric*, yaitu *Kolmogorov-Smirnov Tes*, dimana jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Wihandaru, 2004).

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan sempurna antar variabel independen pada model regresi. Uji terhadap *multikolinieritas* merupakan pengujian untuk melihat adanya keterkaitan hubungan antara variabel independen. Penelitian yang mengandung *multikolinieritas* akan berpengaruh terhadap hasil penelitian sehingga penelitian tersebut menjadi tidak berfungsi. Cara untuk mendeteksi adanya *multikolinieritas* dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance value*

(Gujarati, 2003). Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala *multikolinearitas*. Menurut Wihandaru, (2004) untuk mengetahui adanya *multikolinier* adalah menentukan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Indikator adanya *multikolinier* adalah apabila nilai VIF mendekati 3-10.

Adapun langkah-langkah perbaikan yang dapat diambil antara lain:

- a) Menghilangkan salah satu variabel yang memiliki korelasi tinggi.
- b) Membuat variabel baru yang merupakan gabungan dari variabel yang saling berkorelasi tinggi dan menggunakan variabel baru sebagai penggantinya
- c) Merubah data amatan

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian variabel untuk semua pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *heteroskedastisitas*. Uji *heteroskedastisitas* dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu membandingkan antara probabilitas t statistik hasil regresi dari nilai absolute residual dan variabel independen dengan alpha (Ghozali, 2006). Jika probabilitas t statistik $> \alpha$ (0,05) maka tidak terjadi

4. Uji Autokorelasi

Menurut Rahmawati, Fajarwati, Indah F, dan Misbahul A, (2007) Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dan serangkaian pengamatan tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Dengan kata lain, pengujian ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan antara data (observasi) satu dengan data yang lainnya dalam 1 variabel.

Untuk menganalisis adanya *autokorelasi* yang dipakai adalah uji *Durbin-Watson*.

- a. Melakukan regresi dan didapatkan nilai residual (e)
- b. Hitung d

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=N} e_t^2}$$

- c. Menentukan wilayah kritis d_L dan d_U
- d. Daerah terjadi *autokorelasi* dan daerah tidak terjadi *autokorelasi*:

$d < d_L$: daerah terjadi *autokorelasi*

$d_L \leq d \leq d_U$: daerah ragu-ragu

$d_U \leq d \leq 4-d_U$: daerah tidak terjadi *autokorelasi*

$4-d_U \leq d \leq 4-d_L$: daerah ragu-ragu

$d > 4-d_L$: daerah terjadi *autokorelasi*



Daerah
Kritis
Tolak H_0

Daerah
Ketidakpastian
(Inconclusive)

Tidak
Menolak H_0
Tidak ada
Autokorelasi

Daerah
Ketidakpastian
(Inconclusive)

Daerah
Kritis
Tolak H_0

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005–2008. Hasil pemilihan sampel diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Daftar perusahaan sampel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri Tbk
9	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
10	BNGA	Bank Niaga Tbk
11	BNII	Bank International Indonesia Tbk
12	BUMI	Bumi Resources Tbk
13	CTRS	Ciputra Surya Tbk
14	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
15	INCO	International Nickel Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	ISAT	Indosat Tbk
18	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	LSIP	PP London Sumatera Tbk
21	MEDC	Medco Energi Int Tbk
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
23	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
24	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
25	SMCB	Semen Cibinong Tbk

26	TINS	Timah Tbk
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
28	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk
29	UNTR	United Tractor Tbk
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: *ICMD* beberapa edisi.

B. Analisis Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi: asimetri informasi, varian arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *market to book value* sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel terikatnya adalah manajemen laba yang diukur menggunakan *Discretionary accruals*.

1. Perhitungan *Discretionary accruals*

Discretionary accruals dalam penelitian ini dihitung dengan langkah-langkah berikut:

a. Menghitung total *accruals* (*TACC*)

Total *accruals* dihitung dengan formula:

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it}$$

Perhitungan total *accruals* secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Membuat model regresi

Persamaan regresi yang dibuat sebagai berikut:

$$TACC_{it} / TA_{i,t-1} = \alpha_1 (1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2 ((REV_{it} - REC_{it}) / TA_{i,t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / TA_{i,t-1}).$$

Perhitungan regresi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh nilai α_1 , α_2 , dan α_3 .

Tabel 4.2.
Hasil Perhitungan Koefisien α_1 , α_2 dan α_3

Koefisien	Tahun			
	2005	2006	2007	2008
α_1	-40908,8	108152,3	21425,667	140176,7
α_2	0,180	-0,013	-0,074	-0,027
α_3	-0,092	-0,075	-0,110	-0,114

Sumber: Lampiran 2.

- c. Menghitung nilai *Non Discretionary Accruals (NDACC)* untuk tiap perusahaan, *NDACC* dihitung dengan memasukkan data ke dalam persamaan regresi.

NDACC tahun 2005:

$$TACC_{it} / TA_{i,t-1} = -40908,8 (1/TA_{i,t-1}) + (0,180)((REV_{it} - REC_{it})/TA_{i,t-1}) + (-0,092) (PPE_{it} / TA_{i,t-1}).$$

NDACC tahun 2006:

$$TACC_{it} / TA_{i,t-1} = 108152,3 (1/TA_{i,t-1}) + (-0,013)((REV_{it} - REC_{it})/TA_{i,t-1}) + (-0,075) (PPE_{it} / TA_{i,t-1}).$$

NDACC tahun 2007:

$$TACC_{it} / TA_{i,t-1} = 21425,667 (1/TA_{i,t-1}) + (-0,074)((REV_{it} - REC_{it})/TA_{i,t-1}) + (-0,110)(PPE_{it} / TA_{i,t-1}).$$

NDACC tahun 2008:

$$TACC_{it} / TA_{i,t-1} = 140176,7 (1/TA_{i,t-1}) + (0,027)((REV_{it} - REC_{it})/TA_{i,t-1}) + (0,114) (PPE_{it} / TA_{i,t-1}).$$

Contoh perhitungan *NDACC* perusahaan AALI tahun 2005 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}NDACC &= -40908,8 (0,000000296) + (0,180) (-0,03965) \\ &\quad + (-0,092) (0,38273) \\ &= -0,05444\end{aligned}$$

Perhitungan *NDACC* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

d. Menghitung nilai *DACC* untuk tiap perusahaan

DACC dihitung dengan formula berikut:

$$DACC_{it} = (TACC_{it} / TA_{i,t-1}) - NDACC_{it}$$

Contoh perhitungan *DACC* perusahaan AALI tahun 2005 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}DACC_{it} &= (TACC_{it} / TA_{i,t-1}) - NDACC_{it} \\ &= -0,00269 - (-0,05444) \\ &= 0,052\end{aligned}$$

Perhitungan *DACC* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Perhitungan Asimetri Informasi

Asimetri informasi diukur dengan *SPREAD* dihitung menggunakan

rumus:

$$SPREAD = \frac{(ask_{it} - bid_{it})}{(ask_{it} + bid_{it})/2} \times 100$$

Contoh perhitungan *SPREAD* perusahaan AALI tahun 2005 sebagai

$$SPREAD = \frac{(4950 - 4900)}{(4950 + 4900)/2} \times 100$$

$$= 1,015$$

Perhitungan *SPREAD* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Statistik deskriptif variabel-variabel penelitian selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
DACC	-0,247	0,296	0,00854	0,093014
SPREAD	0,062	4,255	1,12508	0,664725
CFVAR	-3,578	3,915	0,83543	1,366380
GROWTH	-0,898	5,826	0,30014	0,588762
SIZE	11,495	15,010	13,13940	0,714658
MKTBV	0,223	19,196	3,19802	2,842407

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa *discretionary accruals (DACC)* memiliki rata-rata sebesar 0,00854 dengan standar deviasi 0,093014. Asimetri informasi (*SPREAD*) memiliki rata-rata sebesar 1,12508 dengan standar deviasi 0,664725. Varian arus kas (*CFVAR*) memiliki rata-rata sebesar 0,83543 dengan standar deviasi 1,366380. Pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) memiliki rata-rata sebesar 0,30014 dengan standar deviasi 0,588762. Ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki rata-rata sebesar 13,13940 dengan standar deviasi 0,714658. *Market to book value (MKTBV)* memiliki rata-rata sebesar 3,19802 dengan standar deviasi

C. Analisis Data

Pengujian hipotesis menggunakan alat analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi (*SPREAD*) terhadap manajemen laba (*DACC*) dengan variabel kontrol varian arus kas (*CFVAR*), pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*), ukuran perusahaan (*SIZE*) dan *market to book value* (*MKTBV*). Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS 15.00, setelah dilakukan uji asumsi klasik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Perhitungan Regresi

Variabel Penjelas	Koef. B	t-stat	Sig.t
Konstanta	0,392	2,513	0,013
SPREAD	0,034	2,773	0,008
CFVAR	0,012	2,002	0,048
GROWTH	-0,019	-1,446	0,151
SIZE	-0,031	-2,666	0,009
MKTBV	-0,006	-2,018	0,046
Adj R-sq	0,189		
F-stat	6,554		
Sig. F	0,000		

Sumber: Lampiran 4

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.4 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$DACC = 0,392 + 0,034 SPREAD + 0,012 CFVAR - 0,019 GROWTH \\ - 0,031 SIZE - 0,006 MKTBV = e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α_1) sebesar 0,392 menunjukkan jika *SPREAD*, *CFVAR*, *GROWTH*, *SIZE* dan *MKTBV* sama dengan nol atau tidak mengalami perubahan maka *discretionary accruals* akan sebesar 0,392 satuan

- Nilai koefisien $\beta_1 = 0,034$, berarti apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan, peningkatan 1 satuan pada *SPREAD* akan menyebabkan kenaikan *discretionary accruals* sebesar 0,034 satuan.
- Nilai koefisien $\beta_2 = 0,012$, berarti apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan, peningkatan 1 satuan pada *CFVAR* akan menyebabkan kenaikan *discretionary accruals* sebesar 0,012 satuan.
- Nilai koefisien $\beta_3 = -0,019$, berarti apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan, peningkatan 1 satuan pada *GROWTH* akan menyebabkan penurunan *discretionary accruals* sebesar 0,019 satuan.
- Nilai koefisien $\beta_4 = -0,031$, berarti apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan, peningkatan 1 satuan pada *SIZE* akan menyebabkan penurunan *discretionary accruals* sebesar 0,031 satuan.
- Nilai koefisien $\beta_5 = -0,006$, berarti apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan, peningkatan 1 satuan pada *MKTBV* akan menyebabkan penurunan *discretionary accruals* sebesar 0,006 satuan.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dimaksudkan agar model regresi yang diperoleh menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator/blue*).

a. Uji Normalitas

Uji *normalitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji *normalitas data* menggunakan

metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Hasil Uji *Normalitas*

	Z	Asymp-sig	Keterangan
<i>One Sample KS</i>	0,973	0,300	Data berdistribusi normal

Sumber: Lampiran 5

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 4.5 sebesar $0,300 > 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ringkasan hasil uji *multikolinearitas* menggunakan metode *variance inflation factor (VIF)* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Uji *Multikolinearitas*

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
SPREAD	0,884	1,131	Tdk terjadi multikolinearitas
CFVAR	0,949	1,054	Tdk terjadi multikolinearitas
GROWTH	0,968	1,033	Tdk terjadi multikolinearitas
SIZE	0,862	1,160	Tdk terjadi multikolinearitas
MKTBV	0,912	1,096	Tdk terjadi multikolinearitas

Sumber : Lampiran 6

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor (VIF)* menunjukkan tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinearitas* antar variabel bebas

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* digunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* (BPG).

Langkah-langkah:

- Melakukan regresi OLS dengan tidak memandang persoalan *heteroskedastisitas* disain kita peroleh nilai residual (e), selanjutnya mencari nilai residual kuadrat (e^2).

- Mencari nilai varian (δ^2) = RSS/n

n = jumlah data

RSS = *residual sum of square*

Tabel 4.7.
Hasil Perhitungan RSS Untuk Uji *Heteroskedastisitas*

ANOVA ^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,230	5	,046	6,554	,000 ^a
	Residual	,800	114	,007		
	Total	1,030	119			

a. Predictors: (Constant), MKTBV, CFVAR, GROWTH, SPREAD, SIZE

b. Dependent Variable: DACC

Sumber: Lampiran 4

$$\text{Varian} = \frac{0,800}{120} = 0,06667$$

- Melakukan regresi terhadap nilai p (e^2/δ^2) sebagai dependen dengan masing-masing variabel independen yang diteliti.

- Mencari nilai X^2 hitung = $(TSS) \times (R^2) / (2)$

TSS = *total sum of square*

Tabel 4.8.
Hasil Perhitungan R^2 Untuk Uji *Heteroskedastisitas*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,115 ^a	,013	-,030	1,79554073

a. Predictors: (Constant), MKTBV, CFVAR, GROWTH, SPREAD, SIZE

Sumber: Lampiran 7

Tabel 4.9.
Hasil Perhitungan TSS Untuk Uji *Heteroskedastisitas*

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,952	5	,990	,307	,908 ^a
	Residual	367,532	114	3,224		
	Total	372,485	119			

a. Predictors: (Constant), MKTBV, CFVAR, GROWTH, SPREAD, SIZE

b. Dependent Variable: p

Sumber: Lampiran 7

$$X^2_{hitung} = 372,485 \times 0,013 / (2)$$

$$= 2,42115$$

- Mencari nilai $X^2_{tabel} = \alpha = 5\%$; $df = k-1$

Dengan $\alpha = 5\%$; $df = 5-1 = 4$, diperoleh nilai X^2_{tabel} sebesar 9,48773.

- Kesimpulan: jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka tidak ada *heteroskedastisitas*.

Nilai X^2_{hitung} (2,42115) $<$ X^2_{tabel} (9,48773), maka dapat disimpulkan model tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

d. Uji *Autokorelasi*

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada

... dan ... residual pada periode $t+1$ (sebelumnya). Hasil uji

autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson statistics* disajikan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10.
Hasil Uji *Autokorelasi*

	d	dU	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	1,958	1,780	2,220	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Sumber: Lampiran 8

Hasil pengujian pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai d sebesar 1,958 berada pada daerah $dU < d < 4-dU$, artinya tidak ada *autokorelasi* negatif maupun positif.

2. Pengujian t test

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh asimetri informasi (*SPREAD*) terhadap manajemen laba (*DACC*).

a. Pengujian terhadap variabel asimetri informasi (*SPREAD*)

Tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *SPREAD* sebesar $0,008 < \alpha (0,05)$. Hasil ini mendukung diterimanya hipotesis bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

b. Pengujian terhadap variabel kontrol varian arus kas operasi (*CFVAR*)

Tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *CFVAR* sebesar $0,048 < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian arus kas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

c. Pengujian terhadap variabel kontrol pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*)

Tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *GROWTH* sebesar $0,151 > \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

d. Pengujian terhadap variabel kontrol ukuran perusahaan (*SIZE*)

Tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *SIZE* sebesar $0,009 < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

e. Pengujian terhadap variabel kontrol *market to book value (MKTBV)*

Tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *MKTBV* sebesar $0,046 < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *market to book value* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengujian F test

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh asimetri informasi, varian arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *market to book value* secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian pada tabel 4.4 diperoleh nilai signifikansi F sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi, varian arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *market to book value* secara bersama-sama berpengaruh signifikan

4. Koefisien Determinasi (Adj R²)

Koefisien determinasi (Adj R²) berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel *dependent*. Tabel 4.4 memperlihatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,189 menunjukkan bahwa 18,9% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel asimetri informasi, varian arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *market to book value*, sedang sisanya sebesar 81,1% dijelaskan variabel lain di luar model.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis yang diajukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ketika asimetri informasi tinggi, *stakeholder* tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memonitor tindakan manajer, maka akan memberikan kesempatan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmawati dkk (2006); Laksana (2007) serta Julia (2005) yang menyimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel kontrol varian arus kas operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Variasi arus kas merupakan besar kecilnya arus kas yang keluar dan masuk pada suatu perusahaan. Menurut Mamduh (2004), manajer akan berusaha memegang sumber daya perusahaan agar tetap dalam kendali manajer. Jika perusahaan memperoleh keuntungan atau laba masuk tinggi

maka manajer akan berusaha agar keuntungan atau kas masuk tersebut tetap berada di tangan manajer. Sehingga semakin besar varian arus kas operasi dorongan untuk melakukan manajemen laba juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmawati dkk (2006) yang menyimpulkan bahwa varian arus kas berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel kontrol pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak dipertimbangkan oleh manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba, karena pertumbuhan perusahaan tidak selalu diikuti meningkatnya penghasilan bersih perusahaan yang merupakan objek dari tindakan manajemen laba oleh manajer. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmawati dkk (2006) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan dan lebih dikenal oleh masyarakat, semakin banyak dan mudah informasi tentang perusahaan tersebut yang bisa diperoleh investor, sehingga akan menurunkan tindakan manajemen laba. Disamping itu perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh

Rahmawati dkk (2007) serta Julia dkk (2005) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tindakan manajemen laba.

Variabel kontrol *market to book value* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ketika nilai saham telah maksimal maka kemakmuran perusahaan dan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai. Dalam kondisi tersebut juga akan menyebabkan terminimalisasinya atau menurunnya tingkat manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmawati dkk (2006) yang menyatakan bahwa *market to book value* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hipotesis dalam penelitian ini diterima/terbukti.
2. Pengujian pada variabel kontrol dapat disimpulkan bahwa: varian arus kas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan *market to book value* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan tersebut maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Investor yang hendak berinvestasi pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan faktor asimetri informasi karena

2. Penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba, seperti: karakteristik dewan komisaris, keberadaan komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
3. Jumlah sampel lebih diperbesar dengan memasukkan semua perusahaan go publik dari berbagai jenis industri dengan periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga tingkat generalisasi hasil penelitian dapat lebih ditingkatkan.

C. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel yang mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian ini hanya asimetri informasi.
2. Hanya menggunakan sampel perusahaan LQ-45 dan periode pengamatan relatif pendek, yaitu hanya 4 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Dechow, P.M., R.G. Sloan dan A.P. Sweeney. 1995. *Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firm Subject to Enforcement Actions by SEC*. *Contemporary Accounting Research*. Vol 13. No 1. Hal 1-36.
- Dewi, Dyka Tresyana. 2009. *Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, leverage dan asimetri informasi terhadap manajemen laba*. Tersedia di http://fe.unnes.ac.id/lib/index.php/menu=library_detail&ID=13025. Nomor Panggil 09/Akt. 068. FE Unnes, Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Julia, Carmel M, Rudolf L T. 2005. *Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ 45*. *SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005*. Hal 117-135.
- Komalasari, P.T, Zaki B. 2001. *Asimetri Informasi dan Cost of Equity Capital*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 4, No 1 Januari 2001, 64-81.
- Laksana, Rima. 2007. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi, Tidak Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mardiyah, A.A. 2002. *Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure Terhadap Cost of Capital*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 5, No 2 Mei 2002, 229-256.
- Rahmawati Alni, Fajarwati, Indah F, dan Misbahul A. 2007. *Statistik 2*. Yogyakarta: UPFE Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahmawati, Yacob S, Nurul Q. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Simpodium Nasional Akuntansi 9 Padang*

Saiful. 2004. *Hubungan Manajemen Laba (Earning Manajemen) Dengan Kinerja Operasi dan Return Saham di Sekitar IPO*. Vol 7, No 3, September 2004, 316-332.

Santi, Nofira A. 2008. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Tersedia di [httpone.indoskripsi.com](http://one.indoskripsi.com).

Utami, Wiwik. 2006. *Dampak Pengungkapan Sukarela dan Manajemen Laba Terhadap Informasi Asimetri*. Media Riset Akuntansi dan Informasi, Vol 6, No 1 April 2006, 19-49.

Viklund, Andreas. 2009. *Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda*. Jurnal Manajemen.

Wibondary. 2004. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: UDFE Universitas